

**ANALISIS PERENCANAAN AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN STANDAR PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK
(STUDI KASUS PADA KAP X)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Priscillia Dwi Lestari

2013130073

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN – PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2017

***THE ANALYSIS OF AUDIT PLANNING ON FINANCIAL STATEMENT
ACCORDING TO THE INDONESIA AUDITING STANDARD
(CASE STUDY ON PUBLIC ACCOUNTING FIRM OF X)***



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete the requirements of
a Bachelor Degree in Economics*

By:

Priscillia Dwi Lestari

2013130073

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING DEPARTMENT
(Accredited based on the Decree of BAN – PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)***

BANDUNG

2017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



ANALISIS PERENCANAAN AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN STANDAR PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK
(STUDI KASUS PADA KAP X)

Oleh:

Priscillia Dwi Lestari
2013130073

SKRIPSI

Bandung, Juli 2017

Ketua Program Studi Akuntansi

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.



PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Priscillia Dwi Lestari
Tempat, tanggal lahir : Pontianak, 27 Desember 1995
No. Pokok Mhs./NPM : 2013130073
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi



JUDUL

ANALISIS PERENCANAAN AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK (STUDI KASUS PADA KAP X)

Dengan,
Pembimbing : Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.
Ko-pembimbing : -

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut, di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juni 2017

Pembuat Pernyataan :



(Priscillia Dwi Lestari)

ABSTRAK

Kualitas audit sangat penting untuk mendukung kelangsungan Kantor Akuntan Publik (KAP). Perencanaan audit yang baik dapat mendukung tercapainya kualitas audit yang tinggi. Perencanaan audit yang efektif pada KAP dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan Standar Profesional Akuntan Publik SPAP.

Penelitian ini melakukan analisis perencanaan audit atas laporan keuangan pada KAP X untuk lebih memahami praktik perencanaan audit di lapangan. Penelitian ini membandingkan antara perencanaan audit serta kegiatan operasional yang terkait di KAP X dengan SPAP. Delapan elemen perencanaan audit dalam SPAP digunakan sebagai dasar perbandingan.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah perencanaan audit atas laporan keuangan pada KAP X.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP X telah sesuai dengan SPAP. Selain itu, kegiatan operasional pada KAP X juga telah sesuai dengan desain perencanaan auditnya.

Kata Kunci : Perencanaan Audit, Standar Profesional Akuntan Publik, *International Standards on Auditing*, Laporan Keuangan

ABSTRACT

Audit quality is very important to support the sustainability of Public Accounting Firm (KAP). The better audit planning will enhance the level of audit quality higher. Effectiveness of KAP's audit planning can be measured by its fulfillment with Indonesia Auditing Standard (SPAP).

This research conducts an analysis of audit planning on financial statement in KAP X to get a better understanding about the real practice of it. This study compares the audit planning and its related operational activities at KAP X with SPAP. The eight elements of audit planning in SPAP are used as the basis of comparison.

Research method used to support this study is descriptive analysis method. Data collection techniques used are interview, observation, library study, and documentation. The object of this study is audit planning on financial statements at KAP X.

The results of this study indicates the existence of audit planning on financial statements conducted by KAP X has been in accordance with SPAP. In addition, the operational activities of KAP X are also aligned with the design of audit planning.

Keywords : Audit Planning, Indonesia Auditing Standards, International Standards on Auditing, Financial Statements

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaan-Nya yang berlimpah, sehingga skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERENCANAAN AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK (STUDI KASUS PADA KAP X)”** dapat penulis selesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang selalu memberikan semangat, masukan, serta bantuan secara moril kepada penulis dalam melewati lika-liku penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi penulis dapat selesai. Penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Kepada yang terhormat dan saya kasihi, Bapak Herman Suwirjo dan Ibu Florencia Lie selaku orang tua penulis yang tiada pernah lelah dalam memberikan dukungan moril, materil, kepercayaan bahwa penulis mampu untuk berkuliah di luar kota kelahiran, perhatian dan kasih sayang yang tiada tara bagi penulis, nasehat yang selalu bertujuan demi kebaikan penulis, serta doa demi kelancaran skripsi penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala hal yang telah dikorbankan orang tua untuk penulis sehingga penulis dapat memperoleh gelar S1 di Universitas Katolik Parahyangan ini.
2. Kepada yang terhormat, Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing penulis atas waktu dan pikiran yang diluangkan, memberikan sumber informasi terkait topik skripsi penulis, serta masukan dan koreksi agar skripsi ini dapat selesai dengan baik. Terima kasih atas perhatian dan *support*-nya, Bu.
3. Kepada yang terhormat, Ibu Amelia Setiawan, S.E., Ak., M.Ak., CISA. selaku dosen dan ibu angkat penulis yang selalu memberikan motivasi, meluangkan waktu bahkan tenaga untuk mendengarkan keluh kesah penulis, selalu memberikan solusi ketika penulis menghadapi kesulitan, mengajarkan penulis

untuk rendah hati dan selalu bersyukur atas apa yang penulis peroleh hingga saat ini. Terima kasih, Bu atas sikap, bantuan, dan juga doa yang selalu menyertai saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

4. Yang saya hormati, kepada Bapak Mennix dan Bapak Hasri selaku *partner* dan *manager* Kantor Akuntan Publik X yang telah meluangkan waktu dan pikirannya di tengah kesibukannya di kantor. Terima kasih atas kesempatan serta pengajaran selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Kantor Akuntan Publik X, beserta seluruh *staff* yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan atas sikap yang ramah terhadap penulis selama melakukan pengumpulan data untuk penyusunan skripsi ini.
6. Kepada yang terhormat, Ibu Muliawati, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen wali yang sejak awal penulis memasuki jenjang perkuliahan telah mengajarkan penulis untuk menjadi mahasiswa yang disiplin dan tekun. Terima kasih Bu, atas kepercayaannya bahwa saya masih layak untuk menjadi mahasiswa akuntansi Unpar di saat saya mulai goyah dalam menjalani kehidupan sebagai mahasiswa akuntansi.
7. Kepada yang terhormat, Bapak Samuel Wirawan, S.E., MM., Ak. selaku dosen yang selalu memberikan motivasi bagi penulis untuk meningkatkan IPK agar menjadi lebih baik lagi dan bersedia dalam memberikan buku referensi yang dibutuhkan penulis saat mengikuti kompetisi bisnis internal hingga untuk kepentingan skripsi penulis.
8. Yang saya hormati, kepada bapak/ibu dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk hadir dan menguji skripsi ini.
9. Segenap dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan bekal hidup berupa ilmu pengetahuan yang penting bagi kehidupan penulis selama penulis mengikuti kuliah.
10. Segenap dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan bekal hidup berupa ilmu pengetahuan yang penting bagi kehidupan penulis selama penulis mengikuti kuliah.
11. Kepada teman-teman Kos Platinum yang telah menemani penulis selama kuliah, selalu berusaha mencari cara untuk mengurangi beban pikiran mengenai kuliah dengan gurauan atau ajakan keluar, dan yang terpenting

adalah mau menerima penulis apa adanya, yaitu Vania, Lucya, Brandon, Yupita. Tanpa kalian, kehidupan merantau pasti tiada berwarna.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Dengan ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat menyempurnakan kekurangan skripsi ini dari para pembaca. Di penghujung kata pengantar ini, penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca maupun pihak yang membutuhkan.

Bandung, Juni 2017

Priscillia Dwi Lestari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4. Kerangka Pemikiran	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Audit	9
2.1.1. Pengertian Audit	9
2.1.2. Jenis-Jenis Audit	10
2.1.3. Jenis-Jenis Auditor	11
2.2. Standar Profesional Akuntan Publik	12
2.3. Audit atas Laporan Keuangan	14
2.3.1. Tujuan Audit atas Laporan Keuangan	15
2.3.2. Tanggung Jawab Auditor	15
2.4. Perencanaan Audit atas Laporan Keuangan	16
2.4.1. Menerima dan Melanjutkan Penugasan	16
2.4.2. Strategi Audit Menyeluruh	17
2.4.3. Menentukan dan Menggunakan Materialitas	19
2.4.4. Mengidentifikasi Risiko Bawaan	21
2.4.5. Menilai Risiko Bawaan	22
2.4.5.1. Prosedur Penilaian Risiko	23
2.4.6. Risiko Signifikan	24
2.4.7. Memahami Pengendalian Internal	26
2.4.7.1. Risiko dan Pengendalian	26
2.4.7.2. Pengendalian Internal	27
2.4.8. Mengevaluasi Pengendalian Internal	28

2.4.9. Mengkomunikasikan Defisiensi Pengendalian Internal	29
2.4.10. Menyelesaikan Tahap Penilaian Risiko	30
2.5. Perkembangan ISA	31
2.5.1. Sebelum ISA	31
2.5.2. Pencanaan Adopsi ISA	32
2.5.3. Pengadopsian ISA	33
2.6. Penelitian Sebelumnya	33
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	35
3.1. Metode Penelitian	35
3.1.1. Jenis Penelitian	35
3.1.2. Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.1.3. Sumber Data	36
3.1.4. Metode Pengumpulan Data	36
3.1.5. Metode Pengolahan Data	37
3.1.6. Kerangka Penelitian	37
3.2. Objek Penelitian	39
3.2.1. Sejarah Kantor Akuntan Publik X	39
3.2.2. Struktur Organisasi KAP X	41
3.2.3. Deskripsi Pekerjaan KAP X	42
3.2.4. Aktivitas KAP X	44
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1. Desain Perencanaan Audit atas Laporan Keuangan KAP X	47
4.2. Kesesuaian Operasional dengan Desain Perencanaan Audit atas Laporan Keuangan KAP X	48
4.2.1. Prosedur Penerimaan Perikatan	48
4.2.2. Prosedur Penilaian Risiko	53
4.2.2.1. Melakukan <i>Inquiries of Management and Others</i>	53
4.2.2.2. Melakukan Observasi dan Inspeksi	54
4.2.2.3. Melakukan <i>Analytical Procedures</i>	55
4.2.2.4. Mengimplementasikan, Memantau, dan Mengkomunikasikan Kebijakan serta Prosedur Penilaian Risiko	55
4.2.3. Prosedur Perencanaan Audit	56
4.2.3.1. Memahami Bisnis Klien	56

4.2.3.2. Melakukan <i>Risk Assesment</i>	59
4.2.3.3. Menentukan Tingkat Materialitas.....	60
4.2.3.4. Membuat <i>Audit Program</i>	64
4.2.3.5. Membuat Kertas Kerja Audit (<i>Worksheet</i>).....	65
4.2.3.6. Melaksanakan Pengujian Tambahan	66
4.2.3.7. Membuat Laporan Audit.....	68
4.3. Kesesuaian Perencanaan Audit atas Laporan Keuangan KAP X dengan SPAP.....	69
4.4. Hasil Temuan	70
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1. Kesimpulan.....	81
5.2. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Langkah-Langkah Dasar Penilaian Risiko.....	18
Tabel 2.2. Perbandingan Materialitas	20
Tabel 2.3. Mendokumentasikan Proses Identifikasi Risiko.....	22
Tabel 2.4. Langkah-Langkah Identifikasi Risiko.....	23
Tabel 2.5. Tanggapan Auditor Terhadap Risiko Signifikan	25
Tabel 2.6. Perbedaan Pengendalian Internal	27
Tabel 2.7. Penelitian Sebelumnya.....	34
Tabel 4.1. Penentuan Tingkat <i>Risk of Material Misstatement</i> (ROMM).....	60
Tabel 4.2. <i>Planning Materiality</i> KAP X.....	62
Tabel 4.3. Perhitungan Materialitas KAP X	62
Tabel 4.4. Hasil Perbandingan Desain Perencanaan Audit Laporan Keuangan KAP X dengan Operasional Perencanaan Audit Laporan Keuangan KAP X.....	71
Tabel 4.5. Hasil Perbandingan Perencanaan Audit Laporan Keuangan KAP X dengan Perencanaan Audit Laporan Keuangan Menurut SPAP	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	8
Gambar 2.1. Risiko Bawaan, Risiko Kontrol, dan Risiko Salah Saji	26
Gambar 2.2. Lima Komponen Pengendalian Internal.....	28
Gambar 2.3. Penilaian Risiko	30
Gambar 3.1. Struktur Organisasi.....	41
Gambar 4.1. Pengujian Tambahan Untuk Penyajian dan Pengungkapan.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kegiatan Pra-Penugasan

Lampiran 2 : Prosedur Penilaian Risiko

Lampiran 3 : Strategi Audit Menyeluruh

Lampiran 4 : Menanggapi Risiko

Lampiran 5 : Implementasi Tanggapan Terhadap *Risk of Material Misstatement*
(ROMM)

Lampiran 6 : Membuat Laporan Audit

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan memegang peranan penting bagi sebagian besar perusahaan karena laporan keuangan dipandang sebagai tolok ukur kinerja suatu perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia,2015:3), tujuan dari suatu laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi, seperti pemenuhan syarat yang bersifat wajib bagi seluruh perusahaan yang berbentuk badan atau *go public*, sumber informasi bagi pihak pemerintah dan juga internal perusahaan, dasar pertimbangan bagi pihak kreditur dalam menilai kelayakan pemberian pinjaman atau kredit suatu perusahaan, memberi informasi bagi pihak internal perusahaan, yaitu para karyawan mengenai kondisi finansial maupun non finansial suatu perusahaan, menjadi dasar pertimbangan bagi calon investor asing ataupun investor dalam negeri untuk mengambil keputusan investasi, serta memberikan informasi lebih detail bagi para investor yang telah menanamkan modalnya untuk membuat keputusan mengenai keberlanjutan investasinya.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi Akuntan Publik di Indonesia. SPAP dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI). SPAP merupakan hasil pengembangan berkelanjutan standar profesional akuntan publik yang dimulai sejak tahun 1973. Pada tahap awal perkembangannya, standar ini disusun oleh suatu komite dalam organisasi (IAI) yang diberi nama Komite Norma Pemeriksaan Akuntan.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Audit 300 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI,2014), rencana

audit dikatakan lebih rinci dibandingkan strategi audit secara keseluruhan, karena rencana audit mencakup sifat, saat, dan luas prosedur audit yang akan dilaksanakan oleh anggota tim perikatan. Perencanaan atas prosedur audit seiring dengan berkembangnya rencana audit untuk perikatan tersebut. Sebagai contoh, perencanaan audit atas prosedur penilaian risiko oleh auditor terjadi pada awal proses audit. Namun perencanaan luas prosedur audit selanjutnya yang spesifik bergantung pada hasil prosedur penilaian risiko. Selain itu, auditor dapat memulai pelaksanaan prosedur audit lanjutan untuk beberapa golongan transaksi, saldo akun, dan pengungkapan sebelum merencanakan seluruh sisa prosedur audit lanjutan.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Audit (SA300, IAPI,2014:4), perencanaan bukan merupakan suatu fase audit yang terpisah dari fase audit lainnya, tetapi lebih merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan berulang yang sering dimulai seketika setelah (atau dalam hubungannya dengan) penyelesaian perikatan audit periode kini. Namun, perencanaan mencakup pertimbangan tentang kapan dilakukan aktivitas dan prosedur audit tertentu yang perlu dilengkapi sebelum pelaksanaan audit lanjutan. Sebagai contoh, perencanaan mencakup kebutuhan untuk mempertimbangkan hal-hal berikut ini sebelum dilakukan identifikasi dan penilaian risiko kesalahan penyajian material oleh auditor, yaitu:

1. Prosedur analitis yang diterapkan sebagai prosedur penilaian risiko;
2. Pemerolehan suatu pemahaman umum tentang kerangka peraturan perundang-undangan yang berlaku atas entitas dan bagaimana entitas mematuhi kerangka tersebut;
3. Penentuan materialitas;
4. Keterlibatan pakar;
5. Pelaksanaan prosedur penilaian risiko lainnya.

Dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, auditor bertanggung jawab untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan kepatuhan terhadap kewajiban hukum dan regulasi yang berlaku. Menurut Standar Audit 300 (SA300, IAPI,2014), dalam melaksanakan suatu audit atas laporan keuangan, terdapat dua tujuan keseluruhan auditor. Pertama, memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian

material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan oleh karena itu memungkinkan auditor untuk menyatakan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Kedua, melaporkan opini atas laporan keuangan dan mengkomunikasikan temuan auditor sebagaimana ditentukan oleh Standar Audit.

Menurut Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK,2015), terdapat 400 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar sebagai anggota IAPI. Sedangkan menurut (IAPI,2016), terdapat 525 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar sebagai anggota IAPI pada tahun 2016. Dengan kata lain, ada peningkatan sekitar 31% dari tahun 2015 ke tahun 2016. Secara tidak langsung, hal ini menciptakan persaingan antar Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada dalam memberikan pelayanannya kepada pihak perusahaan atau klien yang membutuhkan jasa audit. Setiap KAP perlu untuk meningkatkan kualitasnya agar tetap bertahan dalam kompetisi dengan KAP lainnya. Di samping itu, kesesuaian perencanaan audit terhadap Standar Audit di dalam SPAP juga perlu dijunjung tinggi oleh setiap KAP dalam menyampaikan jasanya karena merupakan salah satu unsur penting dalam menilai kualitas audit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap penilaian kualitas audit, khususnya dalam hal kesesuaian atas perencanaan audit laporan keuangan yang terdapat pada KAP X dengan Standar Audit SPAP.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini mencakup:

1. Bagaimana desain perencanaan audit atas laporan keuangan yang dilakukan pada KAP X?
2. Apakah operasional perencanaan audit atas laporan keuangan pada KAP X sesuai dengan desainnya?
3. Apakah perencanaan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP X telah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dilandasi dengan rumusan masalah di atas, berikut ini adalah tujuan penelitian:

1. Mengetahui desain perencanaan audit atas laporan keuangan yang dilakukan pada KAP X.
2. Mengetahui apakah operasional perencanaan audit atas laporan keuangan pada KAP X telah sesuai dengan desainnya.
3. Mengetahui apakah perencanaan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP X telah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik.

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Pembaca
Menambah wawasan para pembaca terkait aspek perencanaan audit atas laporan keuangan yang terjadi di dalam KAP yang selanjutnya dijadikan gambaran tentang profesi akuntan publik.
2. Bagi KAP X
Memberikan data maupun informasi yang menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan evaluasi kesesuaian antara perencanaan audit atas laporan keuangan yang telah dijalankan dengan ketentuan SPAP.
3. Bagi Para Akuntan dan Peneliti Selanjutnya
Menjadi sumber referensi yang dapat digunakan dan dipahami lebih lanjut untuk pembahasan terkait perencanaan audit atas laporan keuangan, maupun hal-hal yang terkait lainnya.

1.4. Kerangka Pemikiran

Peran perencanaan audit sangat penting bagi seluruh pihak yang berkaitan dalam menjalankan proses audit, khususnya bagi auditor. Menurut Jusup (2014:258), terdapat delapan tahap dalam proses perencanaan audit. Tujuh tahapan awal bertujuan untuk membantu auditor dalam mengembangkan tahapan yang terakhir, yaitu perumusan strategi audit keseluruhan yang efektif dan efisien, dan *audit program*. Delapan tahap perencanaan dan perancangan pendekatan audit dijelaskan sebagai berikut. Tahap pertama, penerimaan klien dan pembuatan rencana audit awal mencakup mempertimbangkan apakah akan menerima klien baru atau melanjutkan klien lama, auditor perlu memperluas aktivitas perencanaan karena pada umumnya

tidak memiliki pengalaman sebelumnya apabila menginvestigasi klien baru; melakukan evaluasi terhadap klien berkelanjutan untuk menentukan apakah terdapat alasan untuk tidak melanjutkan audit pada klien tertentu; mengidentifikasi alasan permintaan audit oleh klien; dan memperoleh kesepahaman dengan klien yang berupa perikatan audit, sehingga auditor dapat melaksanakan penugasan sesuai dengan efisien.

Pada tahap kedua, memahami bisnis dan bidang usaha klien, yaitu memperoleh pemahaman yang baik tentang bidang usaha dan lingkungan usaha eksternal klien; memahami berbagai faktor terkait operasi bisnis dan proses klien; mengunjungi fasilitas dan tempat operasi klien; mengidentifikasi hubungan dengan pihak berelasi; memahami tujuan strategi yang ingin dicapai klien; dan mengukur kinerja sebagai indikator *progress* dalam upaya mencapai tujuan.

Tahap ketiga, menilai risiko bisnis klien. Auditor menggunakan pemahamannya tentang bisnis dan bidang usaha klien untuk menilai risiko bisnis klien, yaitu risiko kegagalan klien dalam mencapai tujuannya. Pada umumnya, auditor lebih memperhatikan terhadap risiko terjadinya kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan yang diakibatkan oleh risiko bisnis klien.

Tahap keempat, melakukan prosedur analitis pendahuluan mencakup: membandingkan data klien dengan data serupa tahun sebelumnya; membandingkan saldo tahun ini dengan saldo tahun lalu; membandingkan detail dari saldo total dengan detail yang sama dari tahun lalu; membandingkan rasio-rasio dan hubungan dalam persentase dengan tahun sebelumnya; membandingkan data klien dengan harapan yang dibuat klien; membandingkan data klien dengan ekspektasi auditor; dan membandingkan data klien dengan taksiran hasil dengan menggunakan data nonkeuangan.

Tahap kelima adalah menetapkan materialitas dan menilai risiko audit yang dapat diterima dan risiko inheren mencakup: menetapkan materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan; memperkirakan total kesalahan penyajian dalam segmen; memperkirakan keseluruhan kesalahan penyajian; dan membandingkan taksiran keseluruhan dengan kebijakan awal materialitas.

Tahap keenam, memahami pengendalian internal dan menilai risiko kecurangan mencakup: mendapatkan dan mendokumentasikan pemahaman tentang

rancangan dan pengoperasian pengendalian internal; menetapkan risiko pengendalian; melaksanakan pengujian pengendalian; dan menetapkan risiko deteksi direncanakan dan pengujian substantif.

Tahap ketujuh, mempertimbangkan risiko kecurangan yang mencakup: menilai dan merespons risiko kecurangan. Dalam menilai dan merespons risiko kecurangan, auditor perlu menjaga tingkat skeptisisme profesional saat mempertimbangkan informasi atau faktor-faktor yang berkaitan dengan risiko kecurangan. Dalam pelaksanaannya, auditor akan meminta keterangan dari manajemen dan pihak-pihak lain; melakukan prosedur analitis; serta melaksanakan prosedur audit untuk menilai risiko kesalahan penyajian material yang diakibatkan oleh kecurangan.

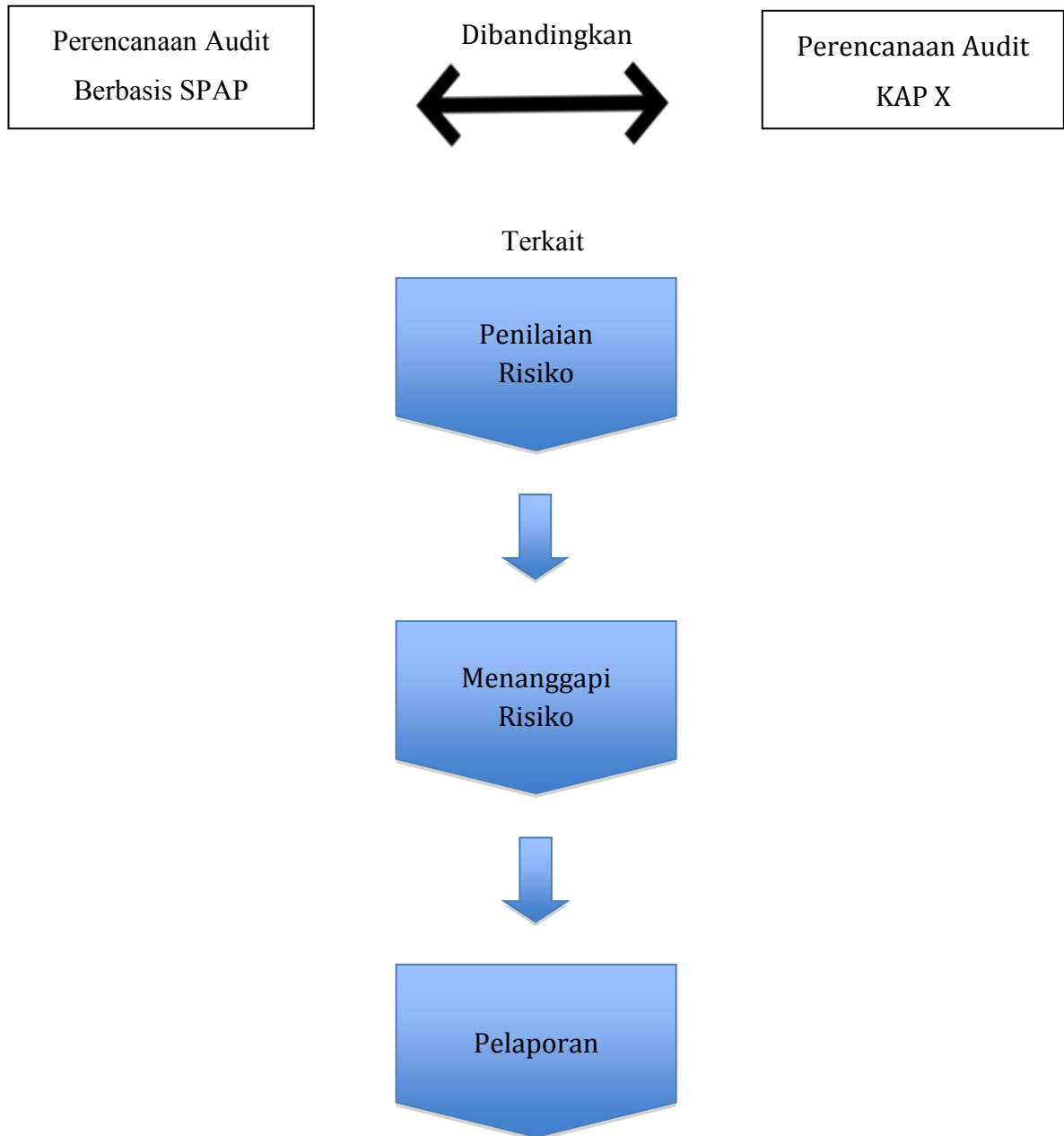
Tahap kedelapan adalah menyusun strategi audit keseluruhan dan *audit program* mencakup: memilih jenis pengujian yang akan dilakukan dan mengerjakan *audit program*. Pada pelaksanaannya, *template* yang digunakan pada *audit program* berisi prosedur-prosedur audit yang dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan keperluan auditor. *Software* audit juga dapat membantu auditor dalam memilih prosedur audit yang tepat dengan mempertimbangkan risiko inheren dan pengendalian internal.

Kode Etik Profesional Akuntan Publik yang bersifat *principle base* menyatakan bahwa tanggung jawab profesi akuntan tidak hanya terbatas kepada klien, melainkan harus mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan aturan etika profesi yang berlaku (IAPI,2008:1). Menurut Jusup (2014:24), salah satu persyaratan KAP di Indonesia adalah memiliki rancangan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) KAP yang memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan paling kurang mencakup aspek kebijakan atas seluruh unsur pengendalian mutu. Dengan persyaratan tersebut, maka setiap KAP wajib melaksanakan perikatan asurans di bawah SPM yang diterbitkan oleh IAPI.

Terhitung mulai tanggal 1 Januari 2013, IAPI memutuskan untuk mengimplementasikan *International Standard Auditing* (ISA), sehingga Indonesia secara resmi mengadopsi standar auditing baru yang diterbitkan oleh *International Federation of Accountant* (IFAC). Menurut Tuanakota (2013:vii), perbedaan utama antara ISA dan standar *auditing* terdahulu ialah tekanan pada berpikir kritis, yang

dikelompokkan menjadi penekanan pada risiko, standar berbasis prinsip, menggunakan kearifan profesional, senantiasa terapkan kewaspadaan profesional, dan pengendalian internal. Menurut Tuanakotta (2013:4), keputusan Indonesia mengadopsi ISA sebagai standar yang baru ini membawa beberapa makna, diantaranya adalah dalam hal memberikan nilai tambah bagi para investor maupun calon investor yang akan memperoleh laporan keuangan lebih baik, dan pada akhirnya memberikan manfaat terbesar bagi profesi akuntansi, yaitu berupa peningkatan mutu audit. Hal berikutnya adalah terkait kekuatan pasar. KAP Indonesia yang mempunyai jaringan global dan jaringan internasional lainnya telah mempersiapkan dirinya untuk mengadopsi ISA, sehingga KAP mengadopsi ISA agar dapat terus bertahan dengan adanya jaringan kerja sama global maupun internasional tersebut. ISA memberikan penekanan yang sangat besar terkait faktor risiko dari awal hingga akhir penugasan auditnya dengan berulang kali menegaskan tentang kewajiban auditor dalam menilai risiko.

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Penulis